

**SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM RANGKA
MENINGKATKAN PROFESIONAL MENGAJAR GURU
(Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima
Puluh Kota)**

Tri Irfa Indrayani¹, Metriza²

e-mail: triirfaindrayani1@gmail.com¹, Metriza.tjpati.mm@gmail.com²

ABSTRAK

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) program supervisi akademik, 2) teknik pelaksanaan supervisi akademik, 3) hambatan pelaksanaan supervisi akademik, dan 4) tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Pendekatan dalam penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Program supervisi akademik dilakukan dengan menyiapkan dan menyusun program supervisi akademik. Aspek-aspek yang disupervisi adalah kelengkapan perangkat pembelajaran diantaranya penyiapan penyusunan dan pengembangan silabus, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan rencana persiapan pembelajaran (RPP) 2) Teknik-teknik pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik bersifat kelompok dan teknik bersifat individual. 3) Hambatan-hambatan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yaitu kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang konsep supervisi akademik, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik-teknik supervisi akademik. Kepala sekolah disibukkan dengan tugas-tugas lain yang kompleks misalnya menyelesaikan proyek pembangunan rehab sekolah. 4) Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik dimulai dengan melakukan proses analisis dan evaluasi, ditindak lanjuti dengan mengirimkan guru-guru untuk mengikuti penataran/pelatihan dan melakukan sharing dalam forum Kegiatan Kelompok Guru(KKG)

Kata kunci: Supervisi akademik, dan profesional guru.

PENDAHULUAN

Menurut Mulyasa (2013:249) bahwa "Supervisi akademik bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera." Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pengelolaan sebuah sekolah seyogyanya dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Menurut peraturan pemerintah nomor 28 tahun 2010, kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar.

Dalam melaksanakan tugas pokok kepala sekolah diuntut memiliki berbagai kompetensi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007. Ada lima dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu "Kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah adalah dimensi kompetensi supervisi yang meliputi: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Sebelum penelitian ini dilakukan, penelitian yang serupa juga pernah dilakukan dan dapat dijadikan

sebagai bahan yang penting dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk menemukan perkembangan pada masalah yang diteliti. Adapun penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi kuat dalam penelitian ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan Sepriana (2013) menyimpulkan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang berada pada kategori cukup baik. Kompetensi supervisi berkontribusi secara signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Artinya supervisi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tugas guru.

Fokus penelitian adalah untuk melihat pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional guru.

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang konkrit tentang kompetensi supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme mengajar guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

KAJIAN LITERATUR DAN TEORI

1.Konsep Supervisi Akademik

Danim mengemukakan (2011) bahwa “secara etimologi istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris .”Supervission” yang berarti pengawasan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka supervisi dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan layanan dan pembinaan yang direncanakan oleh kepala sekolah .

Menurut Mulyasa (2013:249) bahwa

”Supervisi akademik bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas pentingnya pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran

a.Program Supervisi Akademik

Menurut Satori (Suhardan,2010:52) mengatakan: ”Program supervisi dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan ahli pendidikan di atas, program supervisi yang baik adalah berisikan dan memuat kegiatan untuk dapat meningkatkan kemampuan keprofesionalan guru

b.Tujuan Supervisi Akademik

Pidarta (2009) tujuan supervisi akademik adalah: (1)Membantu guru mengembangkan profesinya, pribadinya, sosialnya, (2) Membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi masyarakat setempat, (3) Ikut berjuang meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat dipahami tujuan supervisi secara umum merupakan usaha membantu kepala sekolah dan guru untuk menganalisis secara kritis terhadap aktivitas dan kesulitan belajar mengajar .

c.Sasaran Supervisi Akademik

Arikunto (Suhardan,2010:47) menyatakan:”Sasaran supervisi ada tiga macam, yaitu pembelajaran, pendukung kelancaran pembelajaran atau administratif dan kelembagaan.”

Berdasarkan dari pendapat di atas, sasaran supervisi akademik adalah meningkatkan proses belajar dan merupakan kegiatan inti sekolah

d.Teknik-teknik supervisi Akademik

Engkoswara dan Komariah (2010:230) mengatakan beberapa teknik supervisi supervisi akademik: (a) kunjungan sekolah, (b) kunjungan kelas (c) kunjungan antar kelas/sekolah (d) pertemuan pribadi (e) rapat guru

Teknik supervisi yang dikemukakan, erat kaitannya dengan teknik supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam membina guru pada proses kegiatan belajar mengajar.

e.Hambatan-hambatan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Sagala (2010:98) melaporkan: adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi. Kesenjangan ini dilihat dari sifat dan tujuan supervisi pengajaran.

Berdasarkan laporan supervisor dalam melakukan supervisi di sekolah belum memberikan kontribusi yang memadai untuk meningkatkan mutu manajemen sekolah dan mutu layanan belajar.

f. Tindak lanjut supervisi akademik

Makawimbang (2011:132) pelaporan tindak lanjut meliputi: 1) kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran; 2) kemajuan belajar siswa; 3) pelaksanaan dan hasil inovasi pembelajaran; 4) pelaksanaan kepengawasan; 5) tindak lanjut hasil kepegawasan untuk program selanjutnya.”

Berdasarkan penegasan ahli diatas, dapat dipahami bahwa semua hasil penelitian dan dialog supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dijadikan sebagai dasar pembinaan guru selanjutnya.

2. Kompetensi Profesional Guru

a kompetensi profesional guru

Hamzah B. Uno (2007:18) berpendapat kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil

b. Pentingnya kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Mulyasa (2005:35) menjelaskan tentang pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran berikut ini. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

c. Ciri-ciri guru profesional

Sudiarto (2006:67) seorang guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain: a) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, b) bahan ajar yang diajarkan, c) pengetahuan tentang karakteristik siswa, d) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, e) pengetahuan serta penguasaan metode dan model pembelajaran f) pengetahuan terhadap prinsip-prinsip teknologi pendidikan, g) pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

B.Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi kuat dalam penelitian Syafmawati (2013) menyimpulkan bahwa: 1) Kompetensi supervisi kepala SD Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatkan profesionalisme guru termasuk kategori cukup baik tingkat capaian rata-rata 70,8 %.

C.Kerangka Berfikir

Mulyasa (2013:249) bahwa”Supervisi akademik bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera.”

Alur kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut

D.Operasional Konsep

Menurut Glckman,et al 2007 supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

A.Desain Penelitian, Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif, menggunakan analisis induktif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

B.Sumber Informasi dan Pemilihan Informan

1. Sumber Informasi / Subjek Penelitian
 - a. Kepala Sekolah sekolah dasar negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota
 - b. Guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Pemilihan Informan

Informan yang peneliti wawancarai diambil dengan teknik *Purposive Sampling* atau berdasarkan keahlian. Nama informan disamarkan untuk menjaga *privacy* informan.

C.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan yang dilengkapi oleh dokumentasi

Satori dan Aan (2010:61) bahwa'' Instrumen adalah alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri.''

D.Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi di lapangan dianalisis dan diinterpretasikan ke dalam bahasa yang lebih mudah dimengerti.

Sugiyono,(2010:224) mengatakan bahwa ''analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.''

f.Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan,sebagai berikut :

1). Perpanjangan pengamatan.

Hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi di sembunyikan lagi (Sugiono, 2012).

2). Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, dengan melakukan hal ini , dapat meningkatkan kredibilitas data (Sugiono, 2012)

2).Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data, Sugiono (2012: 330)

TEMUAN

A.Deskripsi Objek Penelitian

Hasil penelitian pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Data penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian bab satu, data tersebut dianalisis dengan seksama sehingga dapat mengungkapkann tujuan dari penelitian.

B.Hasil penelitian

1. Program Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan data yang terkumpul 10 responden melalui wawancara dan studi dokumentasi berkaitan dengan program pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional guru, kepala sekolah sudah merencanakan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh, terungkap setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah (SL) mengatakan:

”Sekolah kami sudah menyusun program pelaksanaan supervisi akademik, karena tanpa program, pelaksanaan supervisi tidak akan tepat sasaran dan tujuan yang diinginkan tidak akan tercapai.” (SL/KS/18/03/2016)

Pernyataan informan di atas, dapat ditegaskan tugas kepala sekolah sebagai supervisor, salah satunya diwujudkan dalam kemampuannya menyusun program supervisi pendidikan.

2 Teknik-teknik Supervisi Adademik oleh Kepala Sekolah dalam rangka Meningkatkan Profesional Guru pada SD Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa teknik-teknik pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota dilakukan melalui pertemuan individual dan pertemuan kelompok. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan kepala sekolah, dimana kepala sekolah(ZY) mengatakan:

“Teknik pelaksanaan supervisi akademik di sekolah kami dilakukan melalui teknik pertemuan individual dan teknik kelompok. Teknik individual meliputi: observasi kelas, kunjungan kelas, percakapan pribadi. Teknik bersifat kelompok meliputi antara lain: rapat supervisi, diskusi kelompok, tukar-menukar pengalaman, dan kegiatan di kelompok kegiatan guru (KKG) atau pusat kegiatan guru(PKG).”(ZY/KS/21/03/2016)

Berdasarkan keterangan terungkap bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru, kepala sekolah menggunakan teknik supervisi akademik meliputi: pertemuan kelompok, dan pertemuan individual. Pertemuan individual anantara lain: Kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, dan menilai diri sendiri. Pertemuan kelompok terdiri dari: Pertemuan orientasi bagi guru baru, rapat supervisi, studi kelompok antar guru, diskusi, tukar menukar pengalaman.

3 Hambatan-hambatan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Profesional Guru pada SD Negeri Kecamatan Payakumbuh

Pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami hambatan baik dari pihak guru yang akan di supervisi maupun di pihak kepala sekolah sendiri sebagai supervisor. Hasil wawancara kepala sekolah terungkap, kepala sekolah (SL) mengatakan:

“Supervisi akademik yang saya laksanakan mengalami hambatan karena disebabkan: (1) pengetahuan yang saya miliki tentang pemahaman konsep supervisi sangat terbatas, (2) sebagian besar guru belum memahami konsep supervisi akademik, sehingga guru kurang mendapat dukungan tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, (3) beban tugas kepala sekolah terlalu padat.”(SL/KS/18/03/2016)

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi akademik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami hambatan baik dari pihak guru yang akan disupervisi maupun pihak kepala sekolah

4 Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Profesional Guru pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

Pelaksanaan program dan teknik pelaksanaan supervisi akademik dan hambatan yang ditemukan kepala sekolah melakukan supervisi di sekolahnya, perlu direkomendasikan dan ditindaklanjuti dari semua hasil supervisi yang telah didiskusikan dengan guru sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah, dimana kepala sekolah (ZY) mengatakan :

“Menurut pandangan saya sebahagian besar guru telah berusaha untuk memajukan dan meningkatkan kegiatan proses pembelajaran siswa, buktinya guru telah menyusun program, merumuskan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mereka masuk keruang kelas, mereka telah mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran mereka menyadari bahwa pembelajaran yang didukung dengan perangkat pembelajaran hasilnya akan lebih baik.”(ZY/KS/21/03/2016)

Berdasarkan keterangan di atas, kepala sekolah telah memperoleh data dari hasil pengamatan tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas, program yang telah dirumuskan, mereka telah mempersiapkan semua perangkat pembelajaran sebelum memasuki ruang kelas.

C.Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota maka peneliti akan menyajikan pembahasannya sebagai berikut:

1.Program Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Profesional guru pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

Program supervisi berisikan kegiatan yang akan dijalankan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Di dalam program supervisi tertuang berbagai usaha dan tindakan yang perlu dijalankan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga proses kegiatan belajar peserta didik makin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, menurut Pidarta (2009:50) menyatakan:

Setiap supervisor memiliki program sendiri-sendiri dalam melaksanakan tugasnya, namun secara umum, program supervisor itu adalah sebagai berikut: (1) analisis kemampuan guru, (2) penelitian dan pengembangan proses pembelajaran, (3) pembinaan guru secara prefentif dan kuratif, (4) hubungan masyarakat dan analisis kebutuhan daerah dan, (5) mengembangkan kurikulum lokal dimaksud perencanaan pembelajaran yang dikemas sesuai lingkungan sekolah itu berada.

Pelaksanaan program tersebut harus sesuai dengan apa yang telah dirumuskan. Sehingga apa yang direncanakan akan lebih efektif dan tercapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Depdikbud (Muslim, 2010:134) mengatakan: ”Sekurang-kurangnya menggambarkan apa yang akan dilakukan, cara melakukan, waktu pelaksanaan, fasilitas yang dibutuhkan, dan mengukur keberhasilan pelaksanaannya. Program supervisi berfungsi sebagai pedoman bagi supervisor didalam melakukan kegiatan supervisinya, program yang disusun harus realistik yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan setempat

2. Teknik-teknik Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

Hasil penelitian diketahui kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional guru dilakukan melalui teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Kepala sekolah melakukan observasi kunjungan kelas, rapat supervisi dan kegiatan di kelompok kerja guru (KKG) atau pusat kegiatan guru (PKG). Observasi kelas biasanya dilakukan kepala sekolah

untuk menindak lanjuti kesepakatan yang telah dibicarakan sebelumnya, menindak lanjuti hasil pembicaraan di pertemuan kelompok kerja guru (KKG) dan untuk memenuhi permintaan guru. Teknik supervisi tersebut dilakukan kepala sekolah untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, kemudian untuk menganalisis kondisi yang bersentuhan dengan kegiatan belajar mengajar, pendapat Sagala (2009:238) mengatakan:

Teknik supervisi terdiri dari: (1) teknik individual dalam rangka pengembangan proses belajar mengajar meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas, dan menilai diri sendiri, (2) teknik supervisi kelompok dalam rangka pengembangan staf meliputi pertemuan orientasi bagi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi guru, diskusi sebagai proses kelompok, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, simposium, demonstration teaching, perpustakaan jabatan, curriculum laboratory, perjalanan sekolah, whorshop.

Salah satu usaha kepala sekolah untuk membina guru dalam kegiatan pembelajaran siswa adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan teknik supervisi meliputi teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Melalui pertemuan individual dan pertemuan kelompok, kepala sekolah dapat membantu guru untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

3. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Profesional Guru pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

a. Faktor Pemahaman guru

Masih ada guru belum memahami fungsi supervisi, hasil penelitian diketahui bahwa: (1) masih ada guru menganggap supervisi sama dengan memeriksa atau menilai kinerja, guru enggan untuk disupervisi, (2) tidak semua guru memahami fungsi dan manfaat pelaksanaan supervisi akademik, menganggap pelaksanaan supervisi adalah mencari kesalahan guru, (3) guru tidak mempunyai pengetahuan yang diamati dan dinilai supervisor, (4) kebanyakan guru tidak suka disupervisi.

b. Faktor Pemahaman Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai supervisor masih terbatas pengetahuannya dalam memahami konsep dan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru dalam hal mengatasi permasalahan yang dihadapi guru pada kegiatan belajar mengajar. kepala sekolah mensupervisi guru dominan memeriksa kelengkapan administrasi dan sekedar menilai kinerja guru mengajar ketimbang membina guru pada kegiatan belajar mengajar. sesuai dengan yang di utarakan Sagala (2010:98) melaporkan:

Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi. Kesenjangan ini dilihat dari sifat dan tujuan supervisi pengajaran atau akademik. Sebagai contoh ditemukan bahwa tujuan supervisi seharusnya membantu dalam perbaikan pengajaran, kenyataan dalam praktiknya supervisor (kepala sekolah) lebih menekankan pada tanggung jawab administratif guru.

Hasil penelitian di ketahui untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) melibatkan guru dalam merumuskan program dan menyusun jadwal supervisi akademik, (b) mensosialisasikan program dan teknik supervisi dan, (c) tidak mencari kesalahan guru, tetapi membina guru

4. Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Profesional Guru pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hasil penelitian memberikan informasi semua hasil pelaksanaan supervisi akademik di diskusikan kepala sekolah kepada guru-guru dan diberikan masukan-masukan, ketika melaksanakan proses pembelajaran dikelas, kepala sekolah melakukan refleksi terhadap hasil temuan, agar mereka dapat memperbaiki kegiatan pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa dikelasnya masing-masing, diberikan pembinaan, penguatan terhadap kelebihan dan kelemahan dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian

direkomendasikan dan ditindaklanjuti, kemudian guru-guru yang mempunyai kelemahan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran, mengimplementasikan kegiatan proses pembelajaran dikirim untuk mengikuti penataran/pelatihan, sedangkan guru-guru yang sudah baik kinerjanya diberikan pengayaan, dan dijadikan sebagai instruktur dalam kelompok kerja guru (KKG) untuk dapat membantu guru-guru yang masih mempunyai kendala-kendala yang mereka hadapi di dalam kelas.

SIMPULAN

Program supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota adalah menyiapkan dan menyusun program supervisi akademik, aspek-aspek yang akan disupervisi adalah kelengkapan perangkat pembelajaran

Teknik pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota, , yaitu teknik bersifat kelompok dan teknik bersifat individual.

Hambatan-hambatan pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang konsep supervisi akademik, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik supervisi akademik, adanya tugas lain yang misalnya menyelesaikan proyek pembangunan rehab sekolah yang sebenarnya dikerjakan oleh Dinas Pekerjaan Umum.

Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota dimulai dengan melakukan proses analisis dan evaluasi. Kemudian direkomendasikan dan ditindaklanjuti.

SARAN

Kepala sekolah selaku pimpinan sataun pendidikan sebaiknya berupaya untuk melaksanakan program supervisi akademik secara rutin dalam rangka meningkatkan profesional guru, terutama pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota, mengimplementasikan kegiatan pembelajaran sehingga mendapat dukungan dipihak guru-guru.

Melalui program supervisi akademik dengan menggunakan teknik individual dan teknik kelompok diharapkan dapat meningkatkan profesional guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kepala sekolah sebaiknya berupaya mencari solusi untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan supervisi akademik, semua persoalan yang dihadapi dapat teratasi, keberhasilan yang dilakukan dipertahankan dan dapat ditingkatkan.

Salah satu usaha untuk meminimalisir hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional guru dan usaha memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar, sebaiknya pemerintah kabupaten atau dinas pendidikan memprogramkan kegiatan melatih guru dan kepala sekolah untuk memahami konsep, fungsi, sasaran dan tujuan dari supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sudin. (2008). Implementasi supervisi akademik terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar se kabupaten sumedang
Jurnal, pendidikan dasar nomor 9 april 2008
- Andini Mey Larasati, (2013). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala di smp negeri 269 Jakarta.
Jurnal improvement in pembelajaran ,SMP dan MTS, tenaga kependidikan , vol 1, edisi 1, Maret 2015
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan &Suparno. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan*
- Darto, (2014). *Supervisi akademik terprogram dalam peningkatan kompetensi guru pada pelaksanaan pembelajaran. Jurnal penelitian tindakan sekolah dan kepengawasan vol.1.no.1, juni 2014.*
- Engkoswara dan Komariah (2011) *Administrasi Pendidikan* Alfabeta, CV Bandung,
- Mulyasa, E 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Makawimbang, Jerry H (2012) *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta, Bandung
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah
- Pidarta (2009). *Supervisi pendidikan kontekstual* Jakarta : Rineka Cipta
- Rivai, veithrizal. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk perusahaan*. Jakarta. Rajawali Pesr
- Suhardan. D. (2010) *Standar Kinerja Guru dan pengaruhnya terhadap pelayanan Belajar, dalam Mimbar Pendidikan*, Bandung
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafmawati (2013) *Kompetensi supervisi kepala SD Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru* :Universitas Negeri Padang
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Veithzal, Rivai. 2009. *Education Management*. Jakarta: Rajawali Pers